

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna karena segala sesuatunya telah Allah Swt. ajarkan melalui Alquran dan Hadis, Jika dikaji sebenarnya umat muslim mempunyai atura dari bangun tidur sampai tidur kembali setiap harinya. Karena Alquran adalah pedoman hidup yang sempurna dimana semua aturannya sangat sesuai kapasitas umatnya, dan Hadis sebagai penjelas dari hukum yang tidak dijelaskan dalam Alquran.¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan dala Alquran Q.S Az-Zukhruf ayat 43 :

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٤٣)

Artinya : *“Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus.”*²

Alquran adalah wahyu Allah swt. yang lengkap dan sempurna, sehingga menjadi pedoman untuk umat Islam. Itulah yang menjadi kewajiban bahwa Alquran harus dibaca dengan jelas sesuai dengan tempat keluarnya huruf, pantulan suara, dan sifat-sifat hurufnya serta dipahami dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

¹Mahmud Sya'roni, *Cermin Kehidupan Rasul*, (Semarang: Aneka ilmu, 2006), cet. I, h. 378.

²Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 492.

Hadis adalah salah satu sumber ajaran islam yang kedua setelah Alquran dengan berbagai permasalahan dan berbagai fungsi dalam menjawab persoalan-persoalan. Hadis sangatlah berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw karena seluruh perbuatan, perkataan, bahkan sikap diam dan taqirnya Rasulullah Saw tertuang dalam Hadis. Maka tidak jika umat Nabi Muhammad Saw mengumpulkan, menghapal, dan menyebar luaskan Hadis.³

Salah satunya Allah swt. juga sudah memberi penjelasan mengenai menguap yang diimplementasikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penjelas untuk umat sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Imam AT-Tirmidzi, Nomor Hadis 2670 :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْمُقْبِرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُطَّاسُ مِنَ اللَّهِ وَالتَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ وَإِذَا قَالَ آه آه فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْ جَوْفِهِ وَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَّاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ آه آه إِذَا تَثَاءَبَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ فِي جَوْفِهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu 'Ajlan dari Al Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersin itu dari Allah, sedangkan menguap itu dari setan, apabila salah seorang dari kalian menguap, hendaklah meletakkan tangannya di mulutnya dan bila*

³M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 3.

sampai mengucapkan; aah, aah, sesungguhnya setan tertawa di dalam rongganya, sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap, bila seseorang mengucapkan: aah, aah, saat menguap, sesungguhnya setan tertawa di dalamnya." Abu Isa berkata; hadits ini hasan shahih. (HR. Tirmidzi)⁴

Dalam penjelasan Hadis ini dapat kita ketahui bahwa menguap adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah swt. karena menguap adalah salah satu perbuatan dari setan yang membuat seseorang menjadi lalai. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji Hadis ini sebagai tujuan penelitian bagaimana Hadis ini dalam Perspektif ilmu semantik dan medis.⁵

Dalam ilmu semantik arti kata Menguap adalah Memasap atau Meruap. Ilmu semantik adalah ilmu yang membahas studi tentang arti kata. Banyak kata yang memiliki arti sangat mirip dan sangat penying untuk membedakannya. Terutama dalam bahasa Arab, bahasa ini juga sangat memiliki banyak arti pada satu kata walaupun terkadang yang berbeda hanyalah baris pada huruf tersebut.⁶

Dikalangan masyarakat kita ketahui bahwa masyarakat berpendapat bahwa menguap adalah tanda dimana seseorang kelelahan atau mengantuk namun fakta dalam dunia kesetahan atau medis menguap bukanlah penyebab dari kelelahan atau mengantuk. Dalam dunia kesehatan menguap adalah salah satu mekanisme tubuh untuk meningkatkan jumlah oksigen.⁷

⁴Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Adab Bab Allah Menyukai bersin dan Membenci Menguap, Nomor Hadis 2670.

⁵Mustafa Amin Ibrahim Al-Tazi, *Muqasid al-Hadis fi al-Qadim wa al-Hadis*, (Kairo : Matba'ah Dar al-Ta'lif, tt), h. 105.

⁶ Masoem, *Analisis Makna Dengan Pendekatan Semantik*, (Jawa Barat : Masoem University, 2019), h. 3.

⁷Francesca Gould, *Mengapa Menguap Menular*, (Jakarta : PT Ufuk Publishing House, 2010), h. 73.

Namun jika seseorang menguap terlalu sering dan ini dilakukan tanpa ada rasa mengantuk maka hal ini dikarenakan beberapa penyebab diantaranya yaitu :

1. Mendinginkan otak
2. Melihat orang menguap
3. Merasa bosan
4. Memiliki penyakit tertentu, seperti *Anemia, Sleep Apnea, Sindrom kelelahan kronis, Kelainan Tiroid, Narkolpsi, Gangguan Otak*, dan lain-lain.⁸

Terdapat tiga pendapat mengenai kata menguap baik secara Hadis, Semantik, dan Ilmu Medis, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat judul ini sebagai sebuah penelitian. Untuk mencari sebuah relevansi diantara ketiga ilmu tersebut, apakah sesuai dengan Hadis yang dikatakan oleh Rasulullah saw. sehingga penulis merangkumnya dengan judul :

“Analisis Terhadap Hadis-Hadis Menguap (Pendekatan Semantik dan Medis.”

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis menyusunnya dalam beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan Menguap dalam pendekatan Semantik dan Medis ?
2. Bagaimana Kualitas Hadis tentang Menguap dan penjelasannya dalam Hadis riwayat Imam At-Tirmidzi Nomor 2670 ?

⁸Dr. Kevin Adrian, *Sleep Study Metode Untuk Mendeteksi Gangguan Tidur*, (Jurnal : Alodokter, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), h. 5.

3. Bagaimana pemahaman terhadap hadis menguap dalam pendekatan semantik dan medis ?

C. Batasan Istilah

Pada pembahasan batasan istilah ini penulis menggunakan metode pustaka dalam mengkaji sebuah penelitian ini yang akan membahas bagaimana kualitas Hadis tentang Menguap dan Penjelasannya dalam Pandangan Semantik dan Medis. Sehingga penulis membuat point-point dalam pembahasan batasan istilah ini yaitu :

1. Menguap adalah aktifitas alami ketika tubuh merasa lelah dan mengantuk. Dalam proses menguap ini mulut akan terbuka dan menarik napasa sangat dalam sehingga membuat paru-paru terisi dengan udara dengan kapasitas maksimal.
2. Dalam sejarah Nabi Menguap adalah bentuk dari godaan syetan karena ketika seseorang menguap syetan akan masuk kedalam tenggorokkan manusia dan tertawa didalamnya apalagi jika orang tersebut menguap sampai mengeluarkan suara dan merasa sangat puas.

SUMATERA UTARA MEDAN

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan pemahaman kepada para pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai Analisis Hadis-hadis tentang menguap (dalam Pendekatan Semantik dan Medis) .

2. Untuk mengetahui apakah Hadis itu Shahih atau tidak dan bisa dijadikan sebagai hujjah atau tidak, serta relevansinya antara Hadis dengan Semantik dan Ilmu Medis.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dibuatnya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana definisi menguap dalam pandangan semantik dan ilmu medis.
2. Untuk memahami kualitas Hadis tentang menguap dan relevansinya antara Hadis terhadap semantik dan ilmu medis.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada pokok masalah maka penulis membagi metode penelitian menjadi empat penelitian :

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau dengan metode pustaka dimana penelitian dilakukan sesuai definisi dari referensi yang ada.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini penulis akan mengutipnya dari kitab sembilan kutub at-Tis'ah, Hadis tentang Menguap sebagai bahan penelitian pada Hadis riwayat Imam At-Tirmidzi Kitab Sunan At-Tirmidzi, Kitab Adab Bab Allah Menyukai bersin dan Membenci Menguap, Nomor Hadis 2670.

b. Data Sekunder

Adapun data sekundernya dalam penelitian ini penulis akan mengutipnya dari berbagai buku, kitab, jurnal, maktabah syamilah dan lainnya.

3. Teknik Mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menelaah terlebih dahulu data-data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini dari berbagai literatur primer dan sekunder. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian global (*ijmali*) maka yang harus dilakukan adalah meneliti Hadis secara menyeluruh atau global, kemudian penulis akan menggunakan metode *Takhrij al-Hadis* melalui petunjuk kamus Hadis seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfaj al-Hadis al-Nabawi*. Disamping itu untuk memudahkan dalam pencarian Hadis, penulis juga memanfaatkan beberapa aplikasi salah satunya seperti maktabah syamilah, namun dalam mengutip Hadis penulis tetap mengacu pada kitab aslinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian data dengan membuat relevansi antara Hadis, semantik dan ilmu medis sesuai dengan kaidah-kaidah yang tertera. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penulis mengenai Analisis Terhadap Hadis-hadis Menguap dalam Pendekatan Semantik dan Medis. Penulis menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif atau dengan metode pustaka dimana penulis melakukan penelitian sesuai definisi dengan referensi yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memudahkan proses pembahasan ini dan penelitiannya memberikan gambaran secara umum dan bisa menjawab permasalahan terkait mengenai isi penelitian, maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Dalam hal ini untuk memberikan arah agar penulisan tetap konsisten sesuai yang diharapkan.

Bab II : Kajian Teori, yang berisi tentang: Definisi Menguap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menguap dalam Ilmu Semantik, Menguap dalam Ilmu Medis, Adab Menguap.

Bab III : Menjelaskan tentang Relevansi Hadis Menguap Dalam Pendekatan Semantik Dan Medis, Hadis-Hadis Tentang Menguap.

Bab IV : Analisis Hadis Menguap Dalam Riwayat Imam Tirmidzi, Analisis menguap Dalam Pendekatan Semantik dan Medis.

Bab V : Penutup terdiri dari:Kesimpulan dan Saran.